**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Hampir setiap orang mengenal “sewet” atau kain Songket. Kain khas Palembang ini, telah menjadi primadona di masyarakat bukan saja kerena pengerjaannya yang rumit, tapi karena keindahan yang mengagumkan. Songket merupakan kain yang kerap digunakan sebagai pelapis pakaian wanita dibagian bawah yang dihiasi dengan selendang dan baju kurung. Kemampuan membuat songket tradisional di Palembang biasanya diwariskan secara turun-menurun. Secara kualitas, songket Palembang merupakan songket terbaik di Indonesia.

Melihat perkembangan kain Songket di Palembang, pengrajin tenun kain Songket selain menjual Songket Palembang juga memproduksi **kain Jumputan, kain Tajung, kain Blongsong, batik-batik sutra, dan cindra mata tradisional khas Palembang.** Kain-kain nusantara tersebut memiliki tekstur dan motif yang berwarna. **Khususnya kain Jumputan khas Palembang atau kain pelangi** merupakan kerajinan tenun yang dihasilkan dengan teknik jumputan untuk menghasilkan motif tertentu dari bahan polos. Dimulai dengan menjahit dan mengikat erat bagian-bagian tertentu kemudian mencelup dalam larutan pewarna sesuai keinginan. Mulai tanggal 1 Maret, Dinas Pendidikan (Disdik) Sumsel kini menginstruksikan seluruh guru khusus SMK mengenakan Jumputan setiap hari Jumat. Intruksi ini merupakan salah satu upaya pengenalan dan memaksimalkan penggunan produk sandang khas kepada peserta didik. Imbauan tersebut merupakan upaya tindak lanjut Disdik Sumsel atas surat edaran Gubernur Sumsel nomor 009/SE/PERIND/2018 pada tanggal 23 Februari lalu terkait penggunaan produk sandang khas Sumsel.

Selain kain tradisional Songket dan Jumputan, Palembang juga memiliki kain khas lainnya yaitu Kain Tenun Tajung. Kain tajung atau dikenal juga dengan sarung tajung adalah kain yang khusus di pakai untuk laki-laki, kalau wanita ada kain Tajung khususnya pula yang disebut dengan kain Tajung Blongsong. Dalam proses pembuatannya, ketelitian dan kerapian menjadi faktor penentu, agar

menghasilkan satu kain tenun yang bernilai seni baik. Seperti hal nya kain Jumputan , kain Tajung pun biasanya digunakan para laki-laki setiap hari Jumat. Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota (Perwali) yang mewajibkan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS di lingkungan Pemkot Palembang untuk mengenakan pakaian adat setiap hari Jumat. Perintah tersebut dituangkan dalam Perwali No. 3 Tahun 2018 yang telah ditandatangani Wali Kota Palembang, H. Harnojoyo. (www.globalplanet.news)

Industri Pengrajin Tenun Cek Nani Songket Palembang merupakan industri kerajinan daerah yang bergerak di bidang pengrajin tenun yang meliputi kain songket, kain jumputan, kain blongsong, batik-batik sutra, tenun ikat, dan cinderamata khas Palembang. Pengrajin Tenun Cek Nani merupakan pengrajin yang masih bertahan sampai saat ini meskipun banyak industri baru yang berdatangan namun tetap memperoleh laba dari hasil penjualannya. Sehingga pengrajin harus bersaing dalam menawarkan produknya dengan cara menawarkan produk dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui Pengrajin Tenun Cek Nani Songket sering menerima pesanan dari pelanggan, tetapi pengrajin belum melakukan perhitungan yang tepat. Hal itu dilihat dari Pengrajin belum mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dalam memproduksi produk pesanan kain songket, kain jumputan dan kain tajung. Kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi yaitu semua unsur-unsur harga pokok produksi harus diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh sebab itu pengklasifikasian dan perhitungan biaya-biaya produksinya harus disusun dengan tepat agar diperoleh harga pokok produksi yang tepat pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Tradisional Palembang pada Pengrajin Tenun Cek Nani Songket”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapat permasalahan pokok pada Pengrajin Tenun Cek Nani Songket yaitu belum tepatnya dalam membebankan dan memperhitungkan biaya produksi yang digunakan. Permasalahan pokok di atas dirinci menjadi:

1. Pengrajin belum mengalokasikan biaya transportasi pembelian bahan baku dalam menghitung harga pokok pesanan produk tersebut.
2. Pengrajin tidak membebankan biaya penyusutan asset tetap berupa gedung dan peralatan.
3. Pengrajin tidak memperhitungkan alokasi biaya bersama berupa biaya listrik dan air ke dalam perhitungan harga pokok produksi.
   1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis pengklasifikasian dan pembebanan unsur-unsur harga pokok produksi kain songket, kain jumputan, dan kain tajung. Ketiga kain tersebut merupakan sumber penghasilan terbesar pengrajin, sehingga sebagian besar penghasilan didapatkan dari penjualan ketiga kain tersebut. Pengklasifikasian dan pembebanan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode *job order costing* untuk Bulan Februari tahun 2018 pada Pengrajin Tenun Cek Nani Songket.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
     1. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui ketepatan perhitungan biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi kain songket, kain jumputan, dan kain tajung. Dengan adanya tujuan pokok di atas maka penulis merinci tujuan tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya transportasi yang digunakan untuk pembelian bahan baku.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan pembebanan biaya penyusutan gedung dan peralatan yang digunakan selama proses produksi.
3. Untuk mengetahui perhitungan biaya bersama berupa biaya air dan listrik yang digunakan selama proses produksi.
   * 1. **Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan Laporan Akhir yang diharapkan adalah:

1. Sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat.
2. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi biaya yang diperoleh selama di perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang.
   1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data menurut Sanusi (2014: 04) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Penyusunan Laporan Akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan pengertian di atas yaitu data primer berupa informasi biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan, sejarah singkat mengenai perusahaan dan struktur organisasi pada pengrajin tenun Cek Nani Songket Palembang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung analisis agar diperoleh data-data yang objektif. Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014: 105) adalah:

1. Survei

Merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika perntanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara dan kuisioner.

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

1. Kuisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kusioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik dari Pengrajin Tenun Cek Nani Songket. Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu Pengrajin Tenun Cek Nani Songket. Metode terakhir yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringaks dan jelas. Secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terbagi menjadi sub-bab. Satu bab dengan bab lainnya mempunyai hubungan yang terkait satu sama lain yang dapat dirinci sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tantang teori-teori yang digunakan menurut pendapat ara ahli mengenai teori-teori dalam analisis harga pokok produksi yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penulisan laporan akhir ini meliputi pengertian dan tujuan akuntansi biaya, peran akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan perhitungan harga pokok produksi, karakteristik metode dan manfaat informasi harga pokok pesanan, dasar perhitungan biaya berdasarkan *job order costing,* kartu harga pokok Berdasarkan *job order costing,* biaya *overhead* pabrik,dan biaya produk bersama.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan antara lain mengenai, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, serta penggunaan biaya untuk pesanan pada Pengrajin Tenun Cek Nani Songket.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisis berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu menganalisis pengklasifikasian terhadap unsur-unsur harga pokok produksi berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik dan perhitungan harga pokok produksi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada pab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.